

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS). Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan penulis untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional di PT. Rawa Jaya Sumedang
2. Bagaimana Kepribadian di PT. Rawa Jaya Sumedang
3. Bagaimana Komitmen Afektif di PT. Rawa Jaya Sumedang

Sedangkan pada metode verifikatif yaitu penelitian dengan metode pengujian teori, untuk menghasilkan metode ilmiah dengan mengetahui hasil

hipotesis menggunakan perhitungan statistik yang berupa kesimpulan, hal ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dimana suatu hipotesis tersebut akan diterima atau tidak.

Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian terhadap Komitmen afektif di PT. Rawa Jaya Sumedang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu kecerdasan emosional, variabel (X2) yaitu kepribadian, dan variabel (Y) yaitu komitmen afektif. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ariyani dan Sugiyanto (2020:118) mengemukakan bahwa variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen) sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Murdiyanto (2020:60) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kecerdasan Emosional (X1)

Menurut Carmeli (2023:9) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengatur kondisi emosional yang dapat memengaruhi kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan secara efektif.

b. Kepribadian (X2)

Menurut Hadziahmetovic dan Mujezinovic (2021:76) Kepribadian karyawan didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental (termasuk di dalamnya: penampilan, pemikiran, dan perasaan seseorang) yang stabil yang memberikan identitas kepada karyawan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Dependen) adalah variable yang dipengaruhi atau terikat oleh variable bebas, yang biasanya disimbolkan dengan hurup Y. variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen afektif (Y). Menurut Buchanan (2022:3) menyatakan bahwa komitmen afektif merupakan keterikatan afektif dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi, peran seseorang dalam kaitannya dengan tujuan dan nilai-nilai, dan organisasi untuk kepentingannya sendiri.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Emotional Quetional</i> (Kecerdasan Emosional) (X1) Kemampuan untuk mengatur kondisi emosional yang dapat memengaruhi kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan dan tekanan secara efektif. Carmeli (2023:9)	1. Pengaturan Diri	Mengatur emosi	Respon karyawan dilihat dari aspek keadaan emosi pada suatu masalah	Ordinal	1
	2. Motivasi Diri	Semangat kerja	Tingkat keinginan karyawan untuk berkerja	Ordinal	2
	3. Kesadaran Diri	Mengenali kekurangan diri	Tingkat kesadaran terhadap kekurangan individu karyawan	Ordinal	3
	4. Rasa Empati	Pemahaman perasaan orang lain dan kepekaan	Respon dan emosional atas keadaan orang lain	Ordinal	4
	5. Keterampilan Sosial	Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat komunikasi antar karyawan	Ordinal	5
<i>Personality</i> (Kepribadian) (X2) <i>Personality</i> karyawan didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik	1. Reaksi Alami	Stabilitas emosi	Tingkat kegugupan karyawan dalam berkerja	Ordinal	6
	2. Ekstraversi	Interaksi sosial	Keramahan karyawan terhadap sesama rekan kerja	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
fisik dan mental (termasuk di dalamnya: penampilan, dan perasaan) yang stabil yang memberikan identitas kepada karyawan. Hadziahmetovic & Mujezinovic (2021:76)	3. Terbuka Hal Baru	Keingintahuan terhadap hal baru	Respon karyawan terhadap ilmu baru dalam pekerjaan	Ordinal	8
	4. Mudah Bersosialisasi	Perilaku prososial	Karyawan dapat diandalkan atas pekerjaan yang diberikan	Ordinal	9
	5. Sifat Berhati-hati	Sifat optimis dalam perencanaan	Tingkat kreatifitas karyawan dalam memecahkan masalah	Ordinal	10
Komitmen Afektif (Y) Komitmen afektif merupakan keterikatan afektif dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi, peran seseorang dalam kaitannya dengan tujuan dan nilai-nilai, dan organisasi untuk kepentingannya sendiri. Buchanan (2022:3)	1. Keinginan berkarir	Target karir	Tingkat keinginan karyawan dalam menghabiskan masa karir	Ordinal	11
	2. Keterlibatan secara emosional	Reaksi emosi	Tingkat antusias karyawan terhadap permasalahan perusahaan	Ordinal	12
	3. Loyalitas	Sentimen keterikatan pada objek tertentu	Kadar kesetiaan, kepatuhan dan pengabdian karyawan terhadap perusahaan	Ordinal	13
	4. Keterikatan secara emosional	Perasaan kedekatan dan kasih sayang	Tingkat kedekatan karyawan dengan perusahaan	Ordinal	14
	5. Rasa memiliki	Rasa ikut serta	Tingkat kontribusi untuk	Ordinal	15

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			kepentingan perusahaan		
	6. Membanggakan perusahaan	pengakuan	Respon karyawan terhadap topik mengenai perusahaan	Ordinal	16

Sumber : Data yang tersedia diolah Kembali oleh penelitian 2024

Hasil operasional variabel di atas kemudian digunakan oleh penulis untuk diolah lebih lanjut sehingga menghasilkan kuesioner penelitian yang akan disebar ke seluruh karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek penelitian secara keseluruhan, yaitu seluruh satuan analisis yang menjadi target penelitian. Dewi dan Pardede (2021:21) menjelaskan populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Menurut Sugiyono (2019:72)

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang berjumlah 50 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Rawa Jaya Sumedang yaitu berjumlah 50 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang.

Tabel 3.2
Data Jumlah Karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Divisi Pemasaran	6
2.	Divisi Keuangan	4
3.	Divisi Produksi	26
4.	Divisi Sumber Daya Manusia	5
5.	Divisi Teknik	3
6.	Divisi Logistik	6
Jumlah		50

Sumber : HRD PT. Rawa Jaya Sumedang

3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019: 133). Pengambilan

sampel peneliti menggunakan teknik Nonprobability sampling. Teknik Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 136). Teknik Nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2019 :139).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh Karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang yang berjumlah sebanyak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2019:137).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai, Kecerdasan Emosional, Kepribadian, terhadap Komitmen afektif. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2018:223). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas Karyawan di lingkungan kerja PT. Rawa Jaya Sumedang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2018:214). Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian personalia atau bagian Human Resources Departement (HRD) yang tentunya mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). pernyataan – pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

- a. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- b. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi - informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut

variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validasi dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Murdiyanto (2020:67) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat di digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item soal dengan total dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak reliabel.

Sugiyono (2020:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,300 (0,3) ke atas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode alpha cronbach. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien alpha cronbach merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode alpha Cronbach ialah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut

dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang relevan dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Sugiyono (2019) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dalam skala likert dibagi menjadi indikator variabel dan digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item - item instrumen, dengan pernyataan sebagai alternatifnya. Setiap item instrumen yang dinilai dengan skala likert memiliki tingkat jawaban yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5-4-3-2-1. Adapun alternatif jawaban dengan

menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono 2019

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Kecerdasan Emosional, Kepribadian, dan Komitmen Afektif. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\Sigma \text{ jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responden}}$$

Setelah rata - rata skor dihitung, maka untuk mengkatagorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

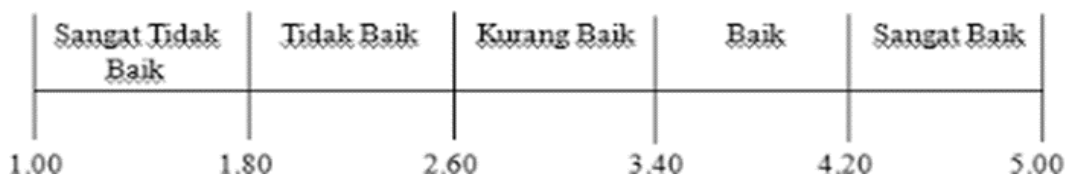
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Katagori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2019)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat katagori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2021:65) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kepribadian (X2) terhadap Komitmen Afektif (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala nominal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = sv + [k]$$

$$K = 1[sv \text{ min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap varaiabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Komitmen Afektif)

α = Bilangan Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional dan Kepribadian

X_1 = Variabel bebas Kecerdasan Emosional

X_2 = Variabel bebas Kepribadian

ϵ = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y . Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK \text{ regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan -

$1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.

2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna
3. Apabila $R=0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.5
Tafsiran besarnya koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2019

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Kecerdasan Emosional dan (X_2) Kepribadian terhadap Y yaitu Komitmen Afektif, biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
 - b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien

Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variable X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variable X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap sebuah permasalahan karena masih bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh sebab itu, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar setiap variabel yang di uji yaitu apakah ada atau tidaknya Kecerdasan emosioanl,

kepribadian dan komitmen afektif simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.7 Rencana Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Terhadap Komitmen Afektif sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Rawa Jaya Sumedang yang berlokasi di Jl. Raya Legok Conggeang, Km. 3,2, No. 228, Bongkok Paseh, Sumedang, Jawa Barat, 45385, Indonesia. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan selesai.